

# Kaitan Antara Bentuk dan Fungsi pada Bangunan Rektorat Unpad Jatinangor

**Utami, Aldy Praverdianto, Maulana Nurrohman, Arif Maulana**

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional

Email: utami\_heryadin@yahoo.com

## **ABSTRAK**

*Bentuk dan fungsi tidak dapat dihilangkan dari suatu produk arsitektur dan merupakan bagian terpenting dari suatu karya arsitektur. Bentuk pada sebuah bangunan dapat mencerminkan fungsi bangunannya dan dapat mempengaruhi aktifitas di dalam bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisa kembali apakah bangunan dengan bentuk tertentu dapat memwadhahi aktivitas penggunanya di dalam bangunan dengan baik atau tidak. Penelitian ini mengambil kasus bangunan Rektorat Unpad Jatinangor yang berbentuk silinder dengan fungsi sebagian besar sebagai kantor pusat administrasi. Metode yang dilakukan melalui metode normatif dengan membandingkan bagaimana seharusnya bangunan tersebut berfungsi secara ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bangunan berpengaruh terhadap aktivitas di dalamnya.*

**Kata kunci:** Kaitan; bentuk bangunan; fungsi bangunan

## **ABSTRACT**

*Form and function can not be removed from a product architecture and the most important part of a work of architecture. The shape of a building can reflect the function of the building and can affect activity within the building. This study aims to look back and analyze whether the building with a certain shape can accommodate the users within the building properly or not. This research takes the case of the Rector Building Jatinangor cylindrical with functions mostly as administrative headquarters. The method is performed through normative method by comparing how the building should ideally function. The results showed that the shape of the building affect the activity therein.*

**Keywords :** connection; shape of the building; function building

## 1. PENDAHULUAN

Bangunan arsitektur merupakan hasil karya manusia yang paling kasat mata. Sebagai karya visual, bentuk bangunan memiliki peran penting dalam perancangan arsitektur. Penciptaan bentuk bangunan dalam arsitektur pun tidak serta merta ada atau bebas sesuai dengan keinginan perancang, melainkan melalui proses pemikiran dan analisa yang panjang sesuai dengan fungsi serta efek timbal balik yang ditimbulkan oleh bangunan itu sendiri terhadap kebutuhan pengguna dan lingkungan sekitar. Menurut para modernis, fungsi dapat dikategorikan sebagai penentu bentuk atau panduan menuju bentuk. Fungsi menunjukkan ke arah mana bentuk harus ditentukan<sup>1</sup>. Karena fungsi merupakan gambaran dari kegiatan, dimana kegiatan tersebut membutuhkan tempat/ ruang untuk keberlangsungannya. Sehingga jika membahas fungsi, tentunya akan berlanjut dengan pembahasan tentang ruang. Sedangkan bentuk yang menurut Sullivan merupakan akibat dari pewadahan fungsi, dapat memberikan ekspresi tertentu. Jadi pembahasan fungsi tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang ruang, bentuk dan ekspresi bentuk yang dihasilkan.

Hal ini mengacu pada slogan yang diungkapkan oleh Loius Sullivan yaitu "*Form Follow Function*". Vitruvius mengatakan bahwa bangunan yang baik haruslah memiliki keindahan / estetika (Venusitas), Kekuatan (Firmitas), dan Kegunaan / Fungsi (Utilitas). Arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi.

Untuk memahami lebih lanjut, salah satu bangunan di Indonesia yang berupa bangunan administrasi dengan bentuk yang unik adalah Gedung Rektorat Unpad Jatinangor yang berlokasi di kampus Unpad Jatinangor Jl. Raya Jatinangor KM. 21, Sumedang Jawa Barat. Pembangunan Rektorat Unpad Jatinangor ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi seluruh dosen, tenaga kerja, dan mahasiswa di lingkungan Unpad Jatinangor. Kasus bangunan Rektorat Unpad Jatinangor ini diangkat karena memiliki bentuk massa bangunan unik yang berfungsi sebagai kantor pusat administrasi.



Gambar 1.1 Eksterior Gedung Rektorat UNPAD Jatinangor<sup>2</sup>

## 2. METODOLOGI

Metoda yang digunakan dalam kajian yang ini adalah metoda normatif. Metoda normatif ini dilakukan dengan menguraikan kondisi eksisting dan ruang dalam bangunan Rektorat UNPAD terhadap penempatan aspek fungsional berdasarkan standar-standar kriteria ideal ruang atau fasilitas bangunan Rektorat UNPAD tersebut. Pengumpulan data diperoleh dari data literatur, data primer, dan data sekunder dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terhadap pengelola bangunan Rektorat UNPAD Jatinangor. Metoda kajian normatif terhadap teori bentuk bangunan, kajian tentang fungsi bangunan, bertujuan untuk mempelajari dan memahami keterkaitan antara bentuk dan fungsi. Pada proses analisis menggunakan pendekatan normatif dari data dan teori mengenai bentuk bangunan, fungsi

bangunan, serta kaitan antara bentuk dan fungsi. Bagian yang diteliti berupa bentuk bangunan, fungsi bangunan, dan kaitan antara bentuk dan fungsi bangunan.

### 3. TEORI

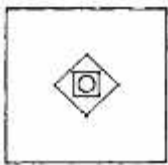
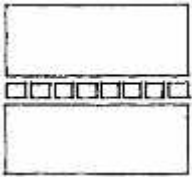
**Bentuk** merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian, tergantung bidang pendeskripsinya. Istilah bentuk dapat dihubungkan dengan penampilan luar, bisa pula untuk menjelaskan kondisi tertentu dimana sesuatu dapat mewujudkan keberadaannya. Dalam bidang arsitektur, bentuk bangunan direpresentasikan dalam sebuah model fisik yang dimana dalam model tersebut mewakili keseluruhan konsep bangunan.

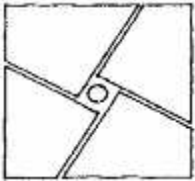
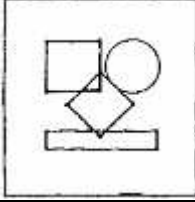
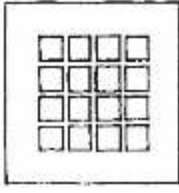
Pengertian bentuk dalam arsitektur menurut:

- a. Vitruvius  
Hasil dipenuhinya syarat-syarat kokoh, guna, dan indah.<sup>3</sup>
- b. Hugo Haring  
Suatu perwujudan dari organisasi ruang yang merupakan hasil dari suatu proses pemikiran. Proses ini didasarkan atas pertimbangan fungsi dan usaha pernyataan diri/ekspresi.<sup>4</sup>
- c. Mies van der Rohe  
Wujud dari penyelesaian akhir dari konstruksi yang pengertiannya sama.<sup>5</sup>
- d. Francis D.K Ching  
Wujud/ujud merupakan hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi bentuk.<sup>6</sup>

Sebuah bangunan yang memiliki kebutuhan-kebutuhan akan beragam jenis ruang perlu diatur dan diorganisir dengan baik. Tuntutan fungsi pada ruang menjadi dasar perencanaan, seperti keberdekatan, kebutuhan-kebutuhan dimensional, klasifikasi ruang-ruang yang hirarkis, serta kebutuhan akan akses. Berikut macam-macam organisasi ruang menurut D.K. Ching:<sup>7</sup>

**Tabel 3.1 Organisasi Ruang**

Organisasi Ruang		
No	Nama	Keterangan
1	Organisasi Terpusat 	Suatu ruang sentral dan dominan, yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan.
2	Organisasi Linier 	Sebuah sekuen linier ruang-ruang yang berulang.

3	<p>Organisasi Radial</p> 	<p>Sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral organisasi-organisasi linier ruang yang memanjang dengan cara radial.</p>
4	<p>Organisasi Terklaster</p> 	<p>Ruang-ruang yang dikelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama.</p>
5	<p>Organisasi Grid</p> 	<p>Ruang-ruang yang diorganisir di dalam area sebuah grid struktur atau rangka kerja tiga dimensi lainnya.</p>

**Fungsi<sup>8</sup>** dalam bidang arsitektur, fungsi dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan manusia dan menjadi pertimbangan utama bagi suatu perancangan bentuk. Batasan fungsi secara umum dalam arsitektur adalah pemenuhan terhadap aktifitas manusia, tercakup di dalamnya kondisi alami. Sedangkan bangunan yang fungsional adalah bangunan yang dalam pemakaiannya memenuhi kebutuhan secara tepat dan tidak mempunyai unsur-unsur yang tidak berguna.

- **Tinjauan Gedung Kantor Dan Auditorium**

- **Tinjauan Gedung Kantor**

- a. Pengertian Kantor

Secara etimologis kantor berasal dari Belanda: "*kantoor*", yang maknanya; ruang tempat bekerja, tempat kedudukan pimpinan, jawatan instansi dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris "*office*" memiliki makna yaitu; tempat memberikan pelayanan (service), posisi, atau ruang tempat kerja.



**Gambar 3.1 Tata Ruang Kantor "Cubicle"**

Sumber : <http://anugerahdino.blogspot.com/>

Pengertian kantor dapat dibedakan menjadi 2, yaitu kantor dalam arti dinamis dan kantor dalam arti statis.

Kantor dalam arti dinamis merupakan proses penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyampaian/pendistribusian data/informasi. Atau dapat dikatakan kantor dalam arti dinamis merupakan kegiatan ketatausahaan atau kegiatan administrasi dalam arti sempit. Sedangkan kantor dalam arti statis bisa berarti ruang kerja, kamar kerja, markas, biro, instansi, lembaga, jawatan, badan, perusahaan, serta tempat atau ruangan penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan penyampaian/pendistribusian data/informasi.

b. Fungsi Kantor

Menurut Mills, tujuan kantor didefinisikan sebagai pemberi pelayanan komunikasi dan perekaman. Dari definisi tersebut, Mills memperluas menjadi fungsi kantor (pekerjaan yang dilakukan) yakni sebagai berikut:

- a) Menerima informasi (*to receive information*)
- b) Merekam dan menyimpan data-data serta informasi (*to record information*)
- c) Mengatur informasi (*to arrange information*)
- d) Melindungi aset (*to safeguard assets*)

- **Tinjauan Gedung Auditorium**

a. Pengertian

Auditorium berasal dari kata audiens (penonton/penikmat) dan rium (tempat), sehingga auditorium dapat diartikan sebagai tempat berkumpul penonton untuk menyaksikan suatu pertunjukan tertentu.<sup>9</sup>



**Gambar 3.2 Auditorium Bale Santika<sup>10</sup>**

b. Fungsi

Auditorium Pertemuan meliputi ruang kuliah umum, ruang seminar, ruang rapat, ruang konvensi, ruang konferensi, ruang sidang pleno, ruang pidato, ruang ceramah, dan ruang khutbah.

**Kaitan bentuk dan fungsi<sup>11</sup>** Besarnya pengaruh fungsi terhadap bentuk arsitektur menjadi jelas tatkala kita mengingat perbedaan penggunaan gedung tertentu, dan bagaimana aktifitas tertentu dapat menciptakan bentuk tersebut. Masalahnya terletak pada kordinasi antara bentuk dan fungsi. Jika kordinasi ini tidak dapat dikuasai, hasilnya adalah bentuk

kosong dan kondisi kehidupan yang tidak memuaskan. Fungsi merupakan titik awal yang mendasar bagi semua ekspresi arsitektur.

Tingkatan fungsi dalam sebuah bangunan tidak dapat digambarkan sejelas perbandingan antara desain produk yang baik dan buruk. Tetapi, masalahnya akan lebih mudah dilihat dengan membandingkan sejumlah denah bangunan.

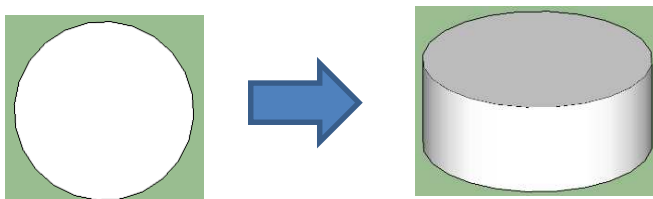
Pengaruh bentuk terhadap fungsi dapat dikategorikan sebagai penentu atau panduan menuju bentuk. Fungsi menunjukkan ke arah mana bentuk harus ditemukan. Fungsi dan bentuk memang diperlukan untuk menjelaskan arsitektur, tapi belum memadai.

Fungsi tidak mutlak menentukan bentuk. Konsep *form follows function* banyak dibantah oleh para modernis. Sebagai contoh satu fungsi dapat menghasilkan bermacam-macam bentuk. Bentuk adalah bagian integral dari kadar spiritual bagi pernyataan bangunan. Bentuk harus sebagai media bagi komunikasi (ruang). Yaitu, akan mungkin melalui bentuk yang sesuai untuk memancarkan informasi tertentu.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Analisis Bentuk Bangunan Gedung Rektorat UNPAD Jatinangor

Bentuk-bentuk yang terwujud pada sebuah bangunan arsitektur merupakan hasil imajinasi, gabungan nilai budaya, perilaku dan pikiran seseorang dalam memvisualkan "rasa" dalam bentuk fisik. Bentuk bangunan Rektorat UNPAD Jatinangor terwujud dari hasil pemikiran sang arsitek, Bentuk dasar bangunan rektorat UNPAD Jatinangor berasal dari lingkaran.

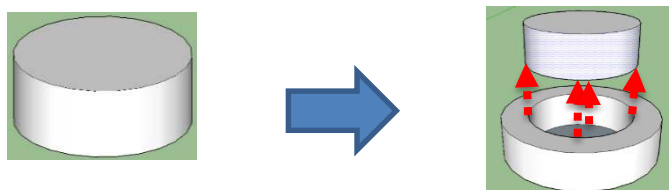


Gambar 4.1 Bentuk dasar lingkaran menjadi tabung 3D

Lingkaran menjadi bentuk dasar bangunan Rektorat UNPAD, bentuk lingkaran melambangkan kebersamaan. Kebersamaan juga diartikan sebagai kesatuan. Dari bentuk lingkaran kemudian menjadi sebuah tabung.

Lingkaran tidak memiliki awalan dan tidak memiliki akhiran. Lingkaran memiliki pergerakan yang bebas. Lingkaran menunjukkan komunitas, integritas dan kesempurnaan. Dengan demikian, bentuk lingkaran menjadi awal mula terciptanya bentuk tabung.

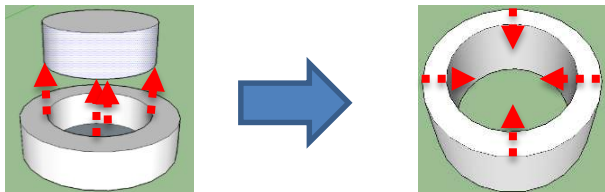
Transformasi bentuk dapat diartikan sebagai perubahan bentuk dari benda asal menjadi benda jadinya, baik perubahan yang sudah tidak memiliki atau memperlihatkan kesamaan atau keserupaan dengan benda asalnya, maupun perubahan yang benda jadinya masih menunjukkan petunjuk benda asalnya. Suatu bentuk dapat diubah dengan mengurangi sebagian dari volumenya. Tergantung dari banyaknya pengurangan, suatu bentuk mampu mempertahankan identitas asalnya atau diubah menjadi suatu bentuk yang lain sama sekali.



Gambar 4.2 Bentuk tabung 3D mengalami subtraktif

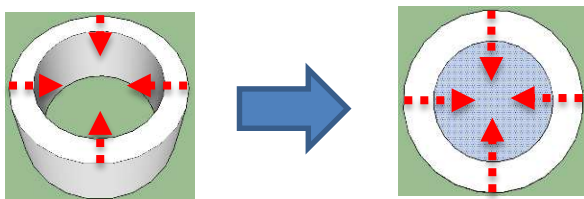
Bentuk tabung menjadi dasar terciptanya bentuk silinder. Dari bentuk tabung kemudian mengalami subtraktif.

Transformasi bentuk yang terjadi pada bangunan Rektorat UNPAD berasal dari sebuah tabung yang mengalami subtraktif di bagian tengah sehingga menimbulkan rongga atau *inner court* sehingga menjadi bentuk silinder.



Gambar 4.3 Bentuk silinder hasil subtraktif

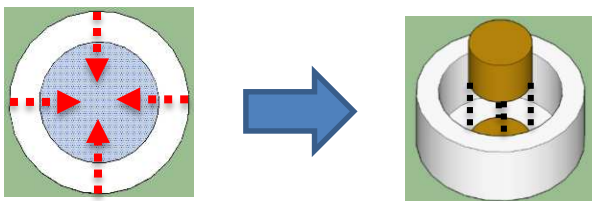
Bentuk tabung yang mengalami subtraktif yang menjadikan dasar dari terbentuknya massa utama. Kemudian setelah mengalami subtraktif menjadi bentuk silinder dimana bentuk ini menjadi bentuk utama pada bangunan Rektorat UNPAD.



Gambar 4.4 Tampak atas massa utama

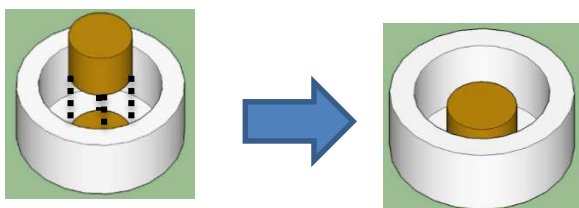
Bentuk silinder yang menjadi massa utama pada bangunan Rektorat UNPAD menciptakan *inner court*. Dilihat dari atas rongga yang tercipta dari subtraktif menjadikan pusat orientasi bangunan ke tengah.

Bentuk silinder pada massa bangunan utama menciptakan ruang terbuka atau *inner court* di dalam yang menjadi area primer sedangkan bentuk silindernya sendiri menjadi area sekunder yang mengelilingi area primer.

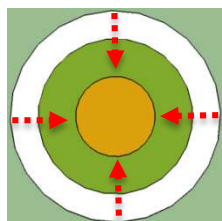


Gambar 4.5 Penambahan massa bangunan

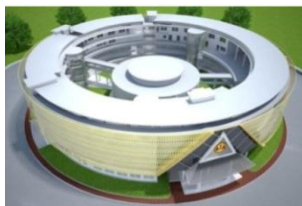
Kemudian di tengah bangunan mendapat massa tambahan. Bangunan di tengah menjadi orientasi utama, menjadi bagian terpenting dan menjadikannya sebagai pusat kegiatan. Pada tahap selanjutnya ditambahkan massa bangunan baru di tengah bangunan menciptakan ruang sentral dan dominan, yang dikelilingi ruang-ruang sekunder. Dengan ditambahkan massa kedua yang terletak di tengah-tengah menjadikan bangunan ini mempunyai orientasi menjadi fokus dan lebih tegas yaitu memusat.



Gambar 4.6 Penempatan massa bangunan tambahan



Gambar 4.7 Tampak atas massa bangunan keseluruhan



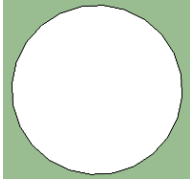
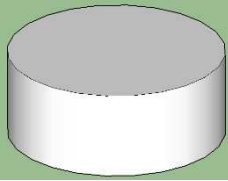
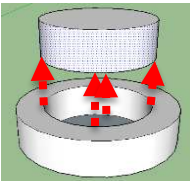
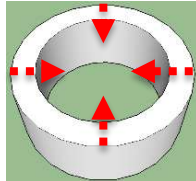
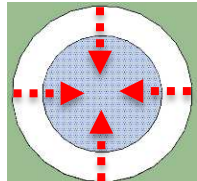
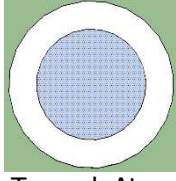
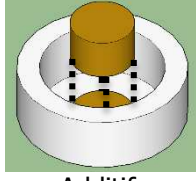
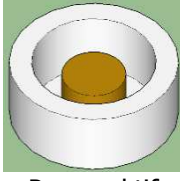
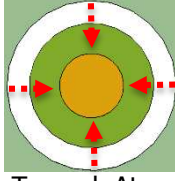
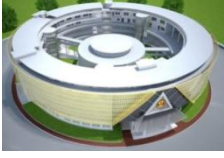
Gambar 4.8 3D Bangunan Rektorat UNPAD Jatinangor

Dengan penambahan massa bangunan pusat orientasi menjadi lebih jelas. Dilihat dari 3D, bangunan Rektorat UNPAD memiliki satu kesatuan dengan pusat orientasi ke tengah bangunan.

**Analisis:**

Pada dasarnya bangunan yang berbentuk lingkaran memiliki orientasi memusat. Begitu juga dengan bangunan Rektorat UNPAD di mana massa bangunan utama memiliki bentuk lingkaran kemudian ada penambahan massa bangunan yang terletak di tengah-tengah dari massa utama sebagai pusat orientasi bangunan.

**Tabel 4.1 Analisis Bentuk Bangunan**

<b>Analisis Bentuk Dasar</b>				
				
Bentuk Dasar Lingkaran	Tabung 3D	Subtraktif	Persepektif	Tampak Atas
Bentuk lingkaran menjadi dasar terbentuknya massa utama.	Kemudian dari bentuk lingkaran menjadi bentuk tabung.	Bentuk tabung menjadi silinder setelah mengalami subtraktif.	Bentuk silinder orientasi ruang menjadi ke tengah bangunan.	Massa utama memiliki orientasi memusat.
<b>Analisis Penambahan Massa Bangunan</b>				
				
Tampak Atas	Additif	Persepektif	Tampak Atas	3D Rektorat
Bentuk silinder menjadi massa utama bangunan Rektorat UNPAD Jatinangor.	Penambahan massa bangunan baru di tengah menjadikannya sebagai pusat orientasi.	Dengan penambahan massa bangunan, pusat orientasi menjadi lebih jelas.	Massa di tengah-tengah bangunan menjadikan titik orientasi bangunan utama.	Bangunan Rektorat UNPAD memiliki satu kesatuan dengan pusat orientasi ke tengah.

**4.2. Analisis Fungsi**

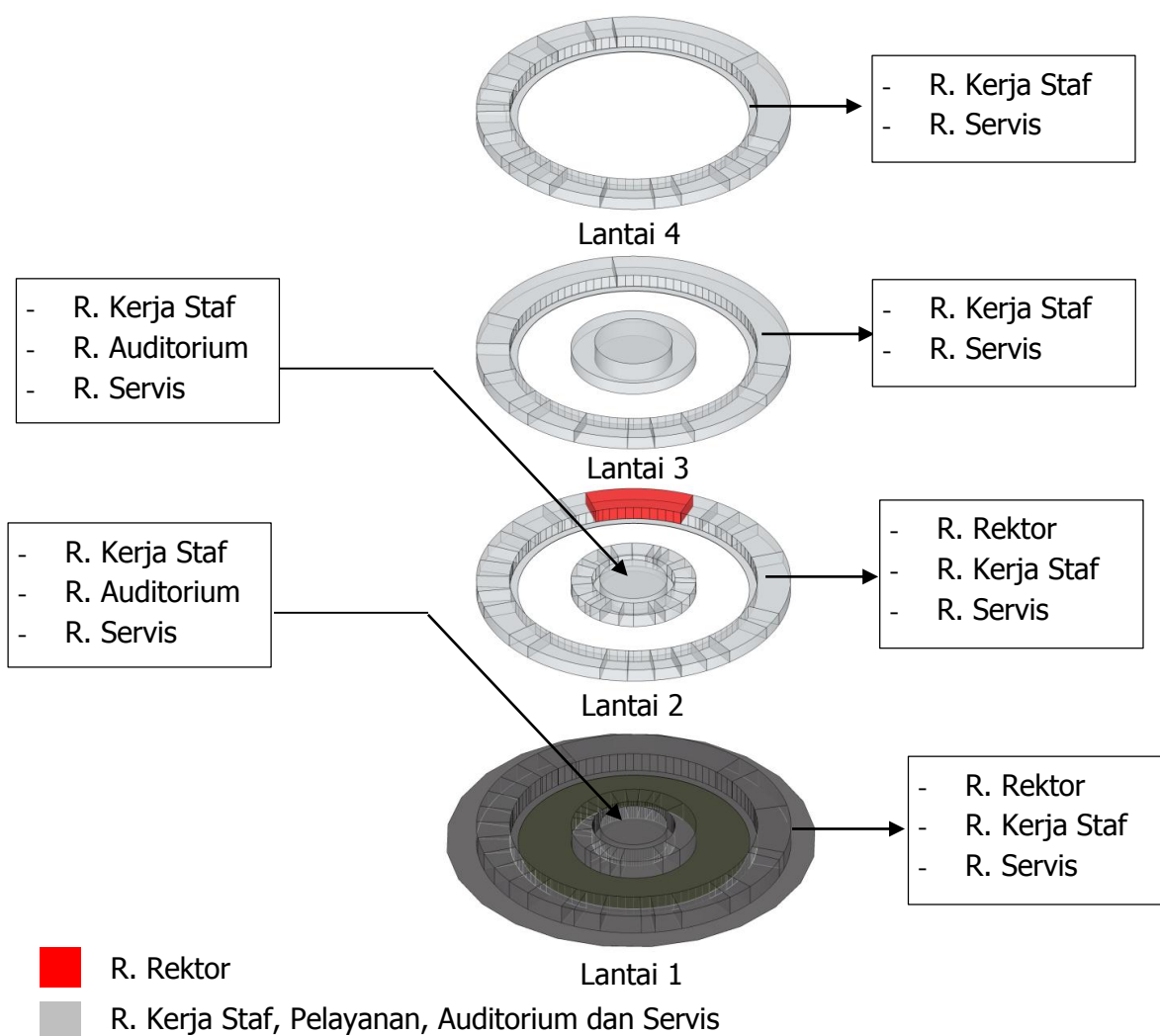
Fungsi bangunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya wujud suatu bangunan. Jika dilihat dari fungsi bangunan, bangunan Rektorat UNPAD memiliki fungsi sebagai gedung perkantoran.

Pada fungsi gedung perkantoran seperti biasanya, kantor merupakan fungsi untuk aktifitas bekerja para karyawan suatu instansi atau suatu perusahaan swasta. Namun, fungsi pada bangunan Rektorat UNPAD terdapat beberapa kebutuhan fungsi tambahan seperti ruang auditorium, dan ruang pelayanan untuk mahasiswa. Fungsi dapat dikelompokkan menurut jenisnya. Berdasarkan tinjauan fungsional, sekiranya terdapat 5 jenis fungsi ruang pada bangunan Rektorat UNPAD, seperti pada tabel 4.2.



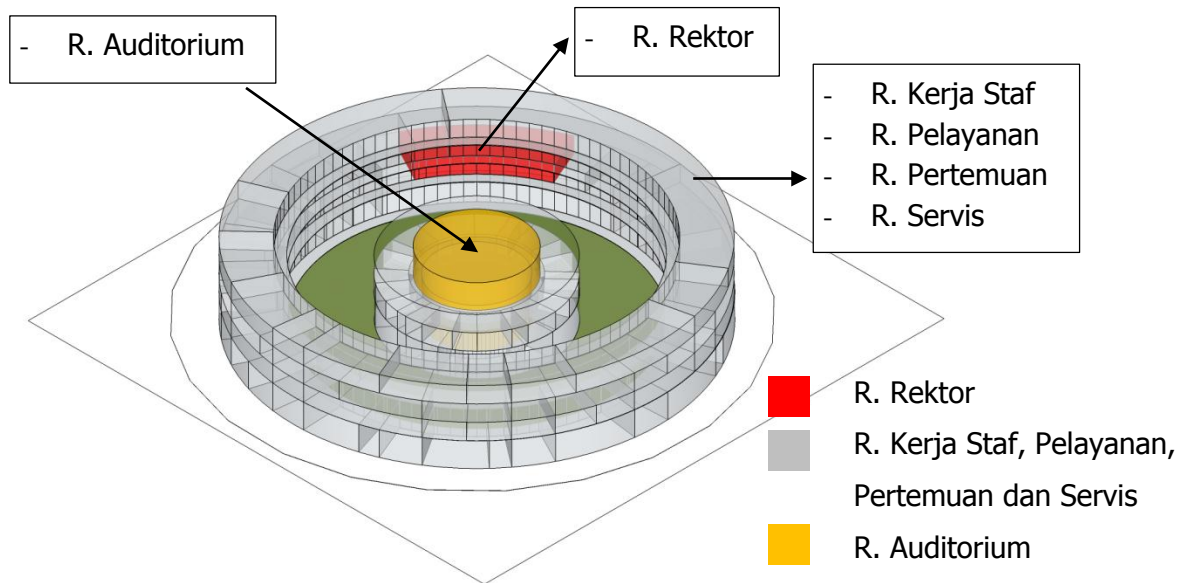
**Tabel 4.2 Analisis Fungsi Bangunan**

No.	Nama Ruang	Fungsi Ruang
1.	- Ruang Rektor	Untuk aktifitas bekerja rektor sebagai pimpinan.
2.	- Ruang Kerja Staf	Untuk aktifitas bekerja wakil rektor, kepala biro, dan staf biro.
3.	- Ruang Pelayanan	Untuk memberikan pelayanan mahasiswa berupa pusat informasi.
4.	- Ruang Auditorium	Untuk aktifitas rapat, pelantikan, seminar, dan pertemuan khusus.
5.	- Ruang Servis	Pelengkap bangunan, seperti kamar mandi, <i>pantry</i> , gudang, dll.



Gambar 4.9 Zonning vertikal

Berdasarkan denah bangunan Rektorat UNPAD, penempatan ruang kerja staf berada menyebar di setiap lantai dan di kedua massa bangunan. Ruang pelayanan yang digunakan untuk memberikan pelayanan mahasiswa terdapat di lantai dasar. Ruang rektor terdapat di lantai 2 pada massa berbentuk silinder. Ruang auditorium terdapat di ruang tengah, sedangkan ruang servis berada di setiap lantai.

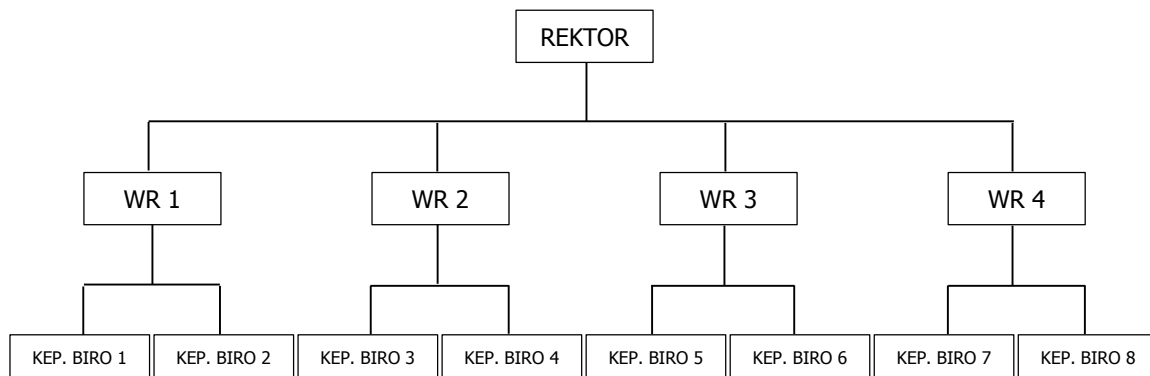


Gambar 4.10 Penempatan fungsi pada Bangunan Rektorat UNPAD Jatiningor

Pendekatan hierarki dalam fungsi menjadi fokus perhatian pada kasus studi penelitian ini. Maka, dari 5 jenis fungsi seperti pada tabel 4.2 dapat dipisahkan menurut hierarkinya. Terbagi menjadi 3 bagian fungsi, yaitu:

- Fungsi Primer/ Utama = R. Rektor dan R. Kerja Staf
- Fungsi Sekunder/ Pendukung = R. Pelayanan dan R. Pertemuan
- Fungsi Tersier/ Pelengkap = R. Servis

Pola struktur tugas dan tanggung jawab yang berjenjang, memperlihatkan pola hubungan aktivitas antar pengguna yang linier. Secara fungsional rektor memiliki fungsi yang penting bagi organisasinya. Sehingga secara arsitektural prinsip tata atur ruang harus dapat memperlihatkan kedudukan masing-masing pengguna pada rancangannya. Hierarki ruang harus mencerminkan kedudukan penggunanya. Maka, pengguna yang memiliki kedudukan tinggi sebaiknya diletakkan pada zona utama/ primer.



Catatan :

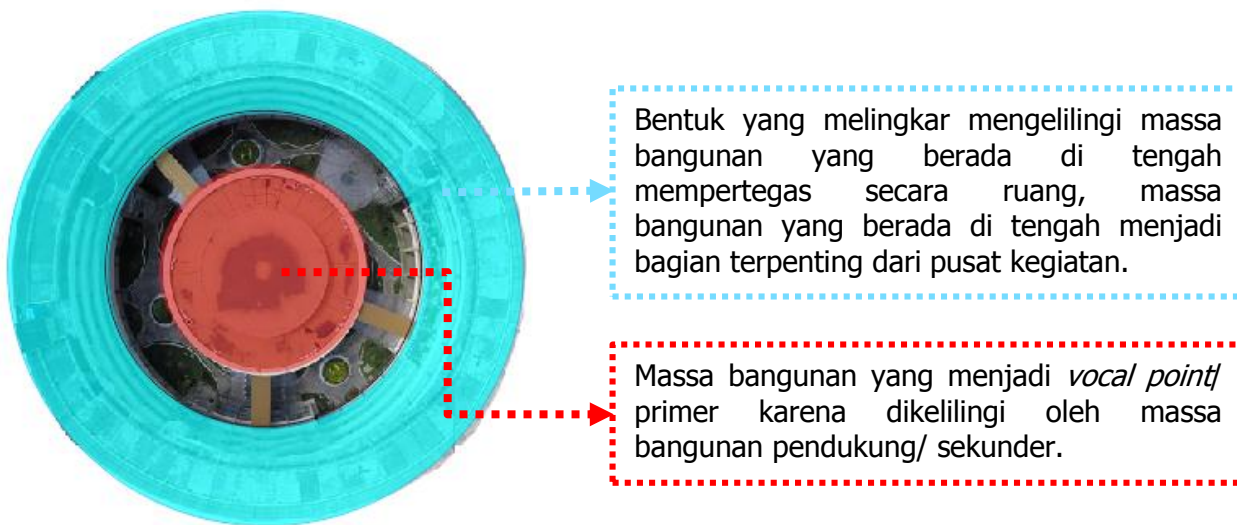
- WR 1 = Wakil Rektor I, Bidang Pembelajaran dan Kemahasiswaan
- WR 2 = Wakil Rektor II, Bidang Perencanaan, Sistem Informasi, dan Keuangan
- WR 3 = Wakil Rektor III, Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama
- WR 4 = Wakil Rektor IV, Bidang Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Tatakelola
- Kep. Biro = Kepala Biro

Gambar 4.11 Struktur organisasi pada Bangunan Rektorat UNPAD Jatiningor

Identifikasi aktivitas pengguna pada bangunan dilakukan untuk mengetahui interaksi antar pengguna, dan hubungan aktivitas dengan bentuk tata atur ruang (*ordering*). Dari data, terlihat ada 2 aktivitas dominan yaitu; aktivitas formal seperti berkerja, pertemuan, pelayanan dan aktifitas lainnya yang tergolong informal seperti istirahat dan beribadah. Pengguna memiliki peranan masing-masing yang membentuk pola hubungan aktivitas antar penggunanya.

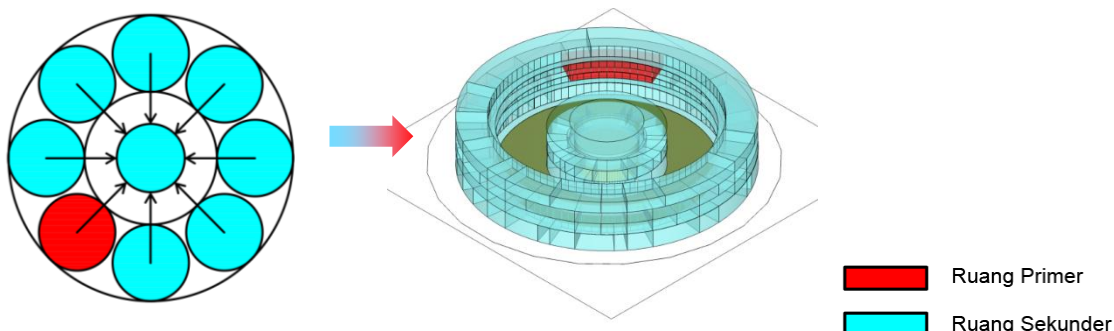
### 4.3. Analisis Kaitan Antara Bentuk dan Fungsi

Fungsi tidak mutlak menentukan bentuk. Konsep *form follows function* banyak dibantah oleh para modernis. Sebagai contoh satu fungsi dapat menghasilkan bermacam-macam bentuk. Bentuk adalah bagian integral dari kadar spiritual bagi pernyataan bangunan. Bentuk harus sebagai media bagi komunikasi (ruang). Yaitu, akan mungkin melalui bentuk yang sesuai untuk memancarkan informasi tertentu.



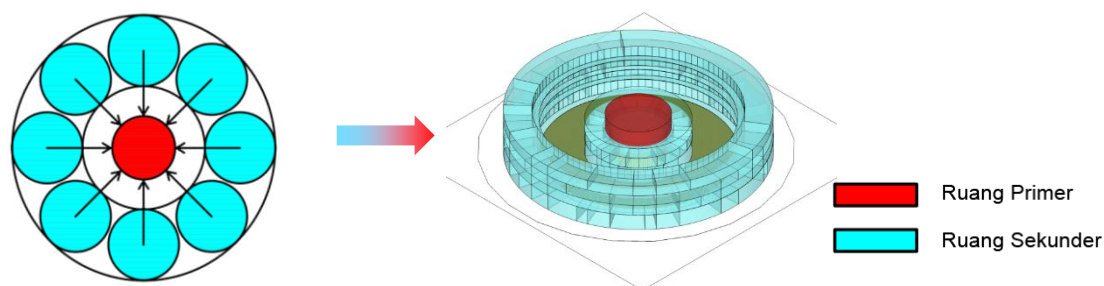
Gambar 4.12 Massa bangunan sekunder dan primer

Bentuk bangunan pada bangunan Rektorat UNPAD Jatinangor berbentuk silinder memusat. Dengan bentuk silinder mengakibatkan orientasi bangunan menjadi memusat. Organisasi terpusat memperlihatkan bahwa ruang tengah merupakan ruang sentral/ primer. Ruang-ruang sekunder berkelompok mengelilingi ruang sentral tersebut.



Gambar 4.13 Penempatan ruang primer di Bangunan Rektorat UNPAD Jatinangor

Menurut fungsi kedudukan ruang primer (rektor) berada pada deretan ruang sekunder, sedangkan ruang rektor menurut pola struktur organisasi mempunyai nilai tertinggi.



Gambar 4.14 Penempatan ruang primer ideal

Berdasarkan bentuk bangunan, ruang primer berada pada tengah atau pusat lingkaran terbentuk akibat kuatnya massa bangunan sekunder yang mengelilinginya. Ruang primer digunakan sebagai auditorium.

Apabila dilihat dari sifat organisasi ruang yang terpusat dan struktur organisasi, rektor memiliki nilai yang paling tinggi. Idealnya penempatan ruang rektor ditempatkan pada massa bangunan yang berada di tengah karena menjadi pusat kegiatan/ primer dan massa bangunan penunjang/ sekunder mengelilingi massa bangunan primer sekaligus menunjang kegiatan rektor.

## 5. KESIMPULAN

Bangunan Rektorat UNPAD berbentuk silinder dengan pola memusat sehingga menciptakan ruang primer pada area *inner court*. Terdapat massa bangunan tambahan berbentuk lingkaran diletakkan di tengah-tengah sebagai pusat orientasi bangunan. Sehingga menjadi satu kesatuan bangunan dengan pusat orientasi ke tengah.

Fungsi utama bangunan Rektorat UNPAD sebagai pusat administrasi memiliki pola linier. Pola tersebut tercermin dari struktur organisasi rektorat UNPAD yang berjenjang. Hierarki ruang idealnya mencerminkan hierarki penggunaannya.

Ditinjau dari bentuk bangunan memusat, dimana penempatan ruang primer ada di area *inner court* dengan fungsi auditorium merupakan fungsi pendukung. Sedangkan jika ditinjau dari hierarki fungsi, ruang rektor merupakan fungsi dengan tingkat kepentingan yang paling tinggi. Maka korelasi fungsi dan bentuk kurang dapat tercermin. Idealnya hierarki ruang diekspresikan dengan penempatannya pada area yang setara dan dapat mencerminkan kedudukan atau fungsinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, D.K; 1979; *Bentuk, Ruang, dan Tatanan*; terjemahan Hangan Situmorang; Jakarta: PT. Erlangga
- Krier, Rob; 1996; *Komposisi Arsitektur*; terjemahan Effendi Setiadharna; editor Wibi Hardani; Jakarta: PT. Erlangga

<sup>1</sup> <https://othisarch07.wordpress.com/2010/02/05/fungsi-ruangbentuk-dan-ekspresi-dalam-arsitektur/>

<sup>2</sup> <http://gina-melody.blogspot.com>

<sup>3</sup> <http://www.scribd.com/doc/132445509/Teori-Bentuk-Dalam-Arsitektur#scribd>

<sup>4</sup> <http://www.scribd.com/doc/132445509/Teori-Bentuk-Dalam-Arsitektur#scribd>

<sup>5</sup> <http://www.scribd.com/doc/132445509/Teori-Bentuk-Dalam-Arsitektur#scribd>

<sup>6</sup> [www.academia.edu/..fungsi\\_ruang\\_bentuk\\_dan\\_ekspresi\\_dalam\\_arsitektur](http://www.academia.edu/..fungsi_ruang_bentuk_dan_ekspresi_dalam_arsitektur)

<sup>7</sup> Ching, D.K; 1979; *Bentuk, Ruang, dan Tata*; terjemahan Hangan Situmorang; Jakarta: PT. Erlangga

<sup>8</sup> [Andritriplea.blogspot.co.id/2011/06/tinjauan-teori-arsitektur.html](http://Andritriplea.blogspot.co.id/2011/06/tinjauan-teori-arsitektur.html)

<sup>9</sup> <http://encyclopedia.com>

<sup>10</sup> <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/09/santika-2-copy.jpg>

<sup>11</sup> Krier, Rob; 1996; *Komposisi Arsitektur*, terjemahan Effendi Setiadharna; editor Wibi Hardani; Jakarta: PT. Erlangga